

**MOTIVASI MAHASISWA/I DALAM KEIKUTSERTAAN
KEPENGURUSAN *CAMPUS MINISTRY* DIUKSW**

Oleh

Abraham Bima Satria Mahar

712010034

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Teologi Untuk memenuhi persyaratan guna
memperoleh Gelar Sarjana Sains Teologi (S.Si. Teol)



**FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2018**



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jl. Diponegoro 52 – 60 Salatiga 50711
Jawa Tengah, Indonesia
Telp. 0298 – 321212, Fax. 0298 321433
Email: library@adm.uksw.edu ; http://library.uksw.edu

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abraham Bima Satria Mahar
NIM : 712010034 Email : 712010034@student.uksw.edu
Fakultas : Teologi Program Studi : Teologi
Judul tugas akhir : Motivasi Mahasiswa/i Dalam Keikutsertaan Kepengurusan *Campus Ministry* Di UKSW
Pembimbing : 1. Pdt Dr. Rama Tulus Pilakoannu
2. Pdt Merry Kristina Rungkat, MSi

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 31 Januari 2018



Abraham Bima Satria Mahar



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jl. Diponegoro 52 – 60 Salatiga 50711
Jawa Tengah, Indonesia
Telp. 0298 – 321212, Fax. 0298 321433
Email: library@adm.uksw.edu ; http://library.uksw.edu

PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abraham Bima Satria Mahar
NIM : 712010034 Email : 712010034@student.uksw.edu
Fakultas : Teologi Program Studi : Teologi
Judul tugas akhir : Motivasi Mahasiswa/i Dalam Keikutsertaan Kepengurusan *Campus Ministry* Di UKSW

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak *non-eksklusif* kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak *copyright* atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 31 Januari 2018

Abraham Bima Satria Mahar

Mengetahui,

Pdt Dr. Rama Tulus Pilakoannu
Pdt Merry Kristina Rungkat, MSI

F-LIB-081

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abraham Bima Satria Mahar
NIM : 712010034
Program Studi: Teologi
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Jurnal

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UKSW hak bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya berjudul:

**MOTIVASI MAHASISWA/ I DALAM KEIKUTSERTAAN
KEPENGURUSAN CAMPUS MINISTRY DI UKSW**

beserta perangkat yang ada (jika perlu).

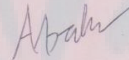
Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini, UKSW berhak menyimpan, mengalihmedia/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Salatiga

Pada tanggal : 25 Januari 2018

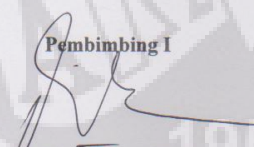
Yang menyatakan,



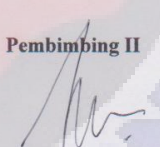
Abraham Bima Satria Mahar

Mengetahui,

Pembimbing I


Pdt. Dr. Rama Tulus Pilaköannu

Pembimbing II


Pdt Merry Kristina Rungkat, MSi

LEMBAR PENGESAHAN
MOTIVASI MAHASISWA/I DALAM KEIKUTSERTAAN KEPENGURUSAN
CAMPUS MINISTRY DIUKSW

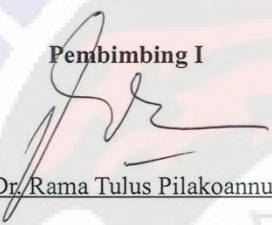
Oleh,
Araham Bima Satria Mahar
712010034

TUGAS AKHIR

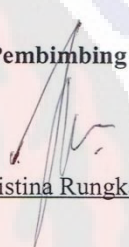
Diajukan kepada Program Studi Teologi, Fakultas Teologi guna memenuhi
sebagian dari persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sains Teologi
(S.Si-Teol)

Disetujui oleh,

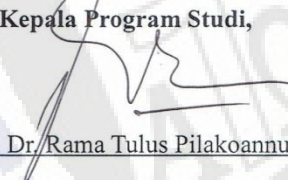
Pembimbing I


Pdt. Dr. Rama Tulus Pilakoannu

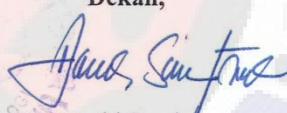
Pembimbing II


Pdt Merry Kristina Rungkat, MSi

Diketahui oleh,
Kepala Program Studi,


Pdt. Dr. Rama Tulus Pilakoannu

Disahkan oleh,
Dekan,


Dr. David Samiyono

Fakultas Teologi
Universitas Kristen Satya Wacana
Salatiga
2018

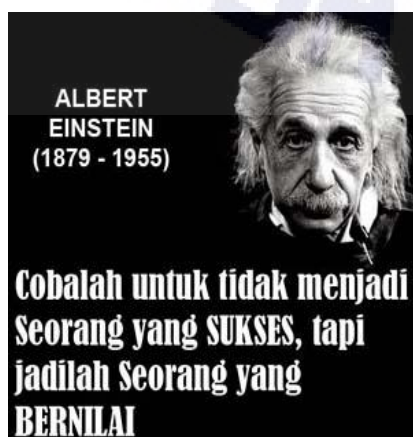
Moto



i am Steve Jobs

**TETAPLAH
MERASA BODOH,
AGAR KITA
BELAJAR.
TETAPLAH
MERASA LAPAR,
AGAR KITA
BERUSAHA.**

www.belajarforex.biz



Kata Pengantar

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan maha kuasa yang saya imani di dalam nama Yesus Kristus yang telah membimbing dan memberikan hikmat kepada saya. Sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Motivasi Mahasiswa/i Dalam Keikutsertaan Kepengurusan *Campus Ministry* Di UKSW" dengan baik tanpa ada halangan yang berarti.

Tugas akhir ini telah saya selesaikan dengan maksimal berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya sampaikan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang telah berkontribusi secara maksimal dalam penyelesaian makalah ini.

Di luar itu, penulis sebagai manusia biasa menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini, baik dari segi tata bahasa, susunan kalimat maupun isi. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati, saya selaku penyusun menerima segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Dengan karya ini saya berharap dapat membantu fakultas teologi, UKSW dan rekan-rekan teologi dalam memahami dan ikut memberi kontribusi untuk perkembangan *campus ministry* di UKSW. Demikian yang bisa saya sampaikan, semoga tugas akhir ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat nyata untuk *campus ministry* UKSW.

Salatiga, 25 Januari 2018

Abraham Bima Satria Mahar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN HAK BEBAS ROYALTI DAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Manfaat Penelitian	4
1.4 Metode Penelitian	4
1.5 Sistematika penulisan	4
BAB II Landasan Teori	6
2.1 Definisi Motivasi	6
2.2 Pentingnya Motivasi	6
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Bentuk Pelayanan <i>Campus Ministry</i>	15
3.2 Mahasiswa Bagian Dari Kepengurusan <i>Campus Ministry</i>	17
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN	21
Bab V PENUTUP.....	26
5.1 Kesimpulan.....	26
5.2 Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	28

Bab I

1.1 Latar Belakang

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan.¹ Motivasi dalam bahasa Inggris disebut *motivation* yang berasal dari bahasa latin *movere*. Menurut Arifin Hj. Zainal, motivasi merupakan sesuatu yang bersumber dari dalam atau luar. Ia mempunyai tugas dan arah serta akan terus terjadi sehingga menghasilkan apa yang individu tersebut hayati. Proses ini terus berjalan sampai sebagai satu perputaran di dalam perilaku seseorang.² Menurut P. Siagian yang dikutip Oleh Sutarto Wijono, motivasi adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motivasi itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing.³

Menurut Hamza B. Uno, motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku, sehingga bagaimana orang tersebut dapat memiliki kemampuan melaksanakan dan mau melaksanakan serta faktor-faktor apa yang mendukung hal tersebut sehingga mencapai tujuannya.⁴

Motivasi memiliki tujuan sebagai daya penggerak dan arah untuk bertindak. Motivasi menuntut untuk dilakukannya aktivitas fisik ataupun mental. Aktivitas fisik memerlukan usaha, kegigihan, dan tindakan lain yang dapat diamati. Aktivitas mental mencakup berbagai tindakan kognitif seperti perencanaan, terorganisir, pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Dan motivasi juga perlu untuk diinisiasikan dan dipertahankan. Mengawali pencapaian sebuah tujuan merupakan proses penting dan sering kali sulit. Karena itu aktivitas motivasi ini perlu proses yang melibatkan pembentukan sebuah komitmen dan pelaksanaan langkah pertama. Dalam proses-proses motivasi seperti pengharapan, persepsi penyebab, emosi dan afek membantu individu mengatasi kesulitan dan

¹"Motivasi", Google kamus besar bahasa indonesia, diakses September 20, 2017, <https://kbbi.web.id/Motivasi.html>

²Sutarto Wijono, *Psikologi Industri Dan Organsasi*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010), 20-21

³Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 14.

⁴H. Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Biumi Askara, 2013), 1.

mempertahankan motivasi.⁵

Campus Ministry adalah sebuah unit penunjang di UKSW yang bergerak di bidang kegiatan kerohanian di dalam kampus, yang tidak hanya melayani mahasiswa, tetapi juga dosen dan karyawan UKSW. Awal kisah *campus ministry* berdiri berawal dari buah pemikiran pendiri UKSW yaitu pak Notohamidjojo yang menginginkan sebagai kampus yang berlandaskan nilai-nilai kekristenan. Pak Noto tidak ingin mendidik mahasiswa yang hanya mampu menguasai dan mendalami pengetahuan saja tetapi secara spiritual pun dapat berjalan bersama dengan pengetahuan yang didapatkan. Pak Noto menginginkan mahasiswa/i dapat menggunakan pengetahuan sesuai dengan proses berjalannya iman/spiritual yang dianut setiap mahasiswa/i. Berdasarkan kitab Amsal 1:7a Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan.

Hal utama yang diinginkan pak Noto adalah menjalankan nilai-nilai spiritual agama lalu pengetahuan yang didapatkan diterapkan dalam kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual agama. Agar dalam praktek di lapangan mahasiswa/i dapat bijaksana dalam menerapkan pengetahuan yang telah diajarkan. Dalam arti pak Noto menginginkan adanya keseimbangan antara pendidikan dan spiritualitas dalam menjalankan nilai-nilai agama para mahasiswa/i nya. Bukan di peruntukan hanya untuk mahasiswa/i saja tetapi secara keseluruhan untuk warga UKSW. Pada proses untuk mewujudkan hasil buah pemikiran dan keinginan pak Noto inilah maka didirikanlah *campus ministry*.⁶

Sehingga dibuatlah Visi dari CM yang bertujuan untuk menjadi pusat pengembangan kehidupan spiritualitas kampus, di dalam mencari relasi timbal balik (nisbah) yang bermakna antar iman dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan pelayanan.⁷ *Campus Ministry* memiliki peranan sebagai *Humanistic Skill*. *Humansitic skill* yang dikembangkan pihak UKSW berdasarkan konsep Peggy Klaus yang merupakan seperangkat keahlian atau kompetensi yang memungkinkan seseorang untuk menggunakan kemampuan teknis, kepakaran profesional, keilmuan, dan pengetahuan faktual untuk mendapatkan

⁵Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich and Judith L. Meece, *Motivasi dalam Pendidikan: teori, penelitian* (Jakarta, PT Indeks, 2012), 6-7

⁶Hasil wawancara dengan informan tanggal 13 September 2017

⁷"Unit Pelayanan", Google *Campus Ministry UKSW*, diakses September 19, 2017, <http://www.google.com/unit-pelayanan/campus-ministry/>.

hasil terbaik.⁸ Dalam rangka membina dan mengembangkan kehidupan spiritualitas civitas akademika UKSW, *campus ministry* secara struktur dibawah kordinasi PR III. Dalam pelaksanaannya, secara fungsional dibawah supervisi/dikordinasikan dan/atau diselenggarakan oleh fakultas Teologi dan bekerja sama dengan gereja-gereja pendukung.⁹

Visi *campus Ministry* dapat berjalan karena adanya peran mahasiswa secara sukarela dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh para mentor yang berpengalaman dibidangnya untuk mengajarkan kepada mahasiswa yang baru bergabung di *campus ministry* yang berjumlah: 19 Orang anggota yang aktif terdiri dari wanita berjumlah 17 orang Dan pria berjumlah 2 orang dilibatkan dalam kepengurusan, pelayanan serta kegiatan yang ada di *campus ministry* atau pun pelayanan diluar.

Tugas utama *campus ministry* ialah melakukan pembinaan nilai-nilai kristiani dan pembentukan persekutuan Kristen kepada dosen, pegawai, dan mahasiswa melalui kegiatan kebaktian senin, renungan harian kampus, kelompok persekutuan doa mahasiswa, pegawai dan dosen. Seminar, lokakarya, konseling dan sebagainya.¹⁰ Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan tentunya mereka yang terlibat pada *campus ministry* di perlukan motivasi yang melalui proses-proses psikologis meminta mengarahkan, arahan, dan menetapkan tindakan sukarela yang mengarahkan kepada tujuan.¹¹

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian yang dilakukan berjudul **Motivasi Mahasiswa/i Dalam Keikutsertaan Kepengurusan *Campus Ministry* DiUKSW.**

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk pelayanan *campus ministry* di UKSW?
2. Apa motivasi mahasiswa dalam keikutsertaan menjadi pengurus di UKSW?

⁸Yafet Y.W. Rissy et al., *Skenario Pola Pembinaan Mahasiswa* (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2012), 18.

⁹Rissy et al., *Skenario Pola Pembinaan Mahasiswa*, 28.

¹⁰Yafet Y.W. Rissy et al., *Skenario Pola Pembinaan Mahasiswa* (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2012), 28.

¹¹Robert Kreitner and Angelo Kinicki, *Perilaku Organisasi: Organizational Behavior* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2005), 248.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk pelayanan *campus ministry* di UKSW
2. Menjelaskan motivasi mahasiswa/i dalam keikutsertaan menjadi tim pengurus di *campus ministry* UKSW.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Teoritis: Untuk tambahan pengetahuan dari dunia praktisi yang berharga untuk dihubungkan pengetahuan teoritis yang luas dan dalam, yang diperoleh pada bangku perkuliahan fakultas Teologi UKSW dan menambah referensi bacaan mengenai sumber daya manusia yang dapat berguna bagi ilmu pengetahuan mengenai motivasi Mahasiswa/i dalam keikutsertaan menjadi pengurus di *campus ministry* UKSW Salatiga.

Praktis: Dapat dipergunakan dalam mengembangkan motivasi mahasiswa/i bagian kepengurusan *campus ministry* UKSW, khususnya bagi pertumbuhan iman Kristen serta *humanistic skill* di UKSW. Selain itu bahan masukan untuk UKSW bahwa pentingnya motivasi terhadap bagian kepengurusan *campus ministry* di UKSW.

1.4 Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif yakni penelitian yang berupaya untuk menjelaskan masalah-masalah yang aktual, yaitu masalah yang sedang terjadi atau masalah yang muncul pada saat sekarang¹². Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatar belakangi responden berperilaku.¹³

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan melaksanakan wawancara yang dilakukan secara langsung dan terbuka antara peneliti dan narasumber serta untuk mendapatkan keterangan yang berguna untuk memperlengkapi data-data terhadap obyek yang diteliti.¹⁴ Teknik wawancara dilakukan dengan tujuan memperoleh

¹²Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (jenis, metode, dan prosedur)*, (Kencana: Bandung, 2013), 60.

¹³Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 78.

¹⁴Hariwijaya, dan Triton, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Oryza, 2007), 64.

informasi melalui tanya jawab lisan antara satu orang atau lebih.¹⁵ Dan juga studi kepustakaan baik itu buku-buku, jurnal-jurnal, ataupun bahan-bahan tertulis yang dapat membantu dalam penelitian dan untuk menyusun landasan teoritis yang akan menjadi tolak ukur dalam menganalisa data penelitian lapangan guna menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis akan membagi tulisan ini ke dalam lima bagian, yakni sebagai berikut: Bagian satu adalah Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian. Bagian dua adalah landasan teori mengenai motivasi dan teori pendukung lainnya. Bagian tiga adalah hasil penelitian. Bagian empat adalah analisa hasil penelitian motivasi mahasiswa/i yang mengambil bagian kepengurusan di *campus ministry* UKSW dengan menggunakan teori motivasi. Bagian lima adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

¹⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 129.

Bab II

Teori Motivasi

2.1 Definisi Motivasi Menurut Para Ahli

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan.¹⁶ Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari perkataan bahasa latin yakni *movere*, yang berarti "menggerakkan". (*To Move*). Istilah motivasi menurut Mitchell adalah motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (*volunter*) yang diarahkan ke arah tujuan tertentu.¹⁷ Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter motivasi adalah kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi, untuk mencapai tujuan-tujuan keorganisasian, yang dikondisi oleh kemampuan upaya demikian, untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu.¹⁸

Menurut Gray dan kawan-kawan motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.¹⁹ Jhon R. Schermerhorn berkata motivasi untuk bekerja, merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam bidang perilaku keorganisasian (*Organizational Behavior = OB*), guna menerangkan, kekuatan-kekuatan yang terdapat pada diri seorang pada diri seseorang individu, yang menjadi penyebab timbulnya tingkat, arah, dan persistensi upaya yang dilaksanakan dalam hal bekerja.²⁰ Menurut Sondang P. Siagian yang dikutip Oleh Sutarto Wijono, motivasi adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motivasi itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing.²¹

¹⁶"Motivasi", Google kamus besar bahasa indonesia, diakses September 20, 2017, <https://kbbi.web.id/Motivasi.html>

¹⁷J Winardi, *Motivasi & Pemotivasian Dalam Manajemen* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 1.

¹⁸J Winardi, *Motivasi & Pemotivasian Dalam Manajemen*, 1-2.

¹⁹J Winardi, *Motivasi & Pemotivasian Dalam Manajemen* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 2.

²⁰J Winardi, *Motivasi & Pemotivasian Dalam Manajemen*, 2.

²¹Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 14.

Menurut Hamza B. Uno, motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku, sehingga bagaimana orang tersebut dapat memiliki kemampuan melaksanakan dan mau melaksanakan serta faktor-faktor apa yang mendukung hal tersebut sehingga mencapai tujuannya.²² Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Menurut Sartain motivasi pada umumnya adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*).²³

Menurut Berelson dan Steiner motivasi adalah suatu usaha sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi.²⁴ Motivasi yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.²⁵ Motivasi (*motivation*) diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.²⁶

Kesimpulan definisi motivasi menurut penulis adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri yang disebabkan oleh keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.2 Pentingnya Motivasi Dalam Kehidupan

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia. Menurut Vromm, motivasi mengacu kepada suatu proses yang mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. - Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; - Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. - Menjaga dan menopang tingkah laku. Motivasi memiliki tujuan. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan segala sesuatu sehingga

²²H. Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Biumi Askara, 2013), 1.

²³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 60-61.

²⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Dan Motivasi*, (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), 174.

²⁵Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius 1992), 9.

²⁶Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan & Efektifitas Kelompok*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),

dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.²⁷ Dan menuntut untuk dilakukannya aktivitas fisik ataupun mental. Aktivitas fisik memerlukan usaha, kegigihan, dan tindakan lain yang dapat diamati. Aktivitas mental mencakup berbagai tindakan kognitif seperti perencanaan, terorganisir, pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah.

Motivasi juga perlu untuk diinisiasikan dan dipertahankan. Mengawali pencapaian sebuah tujuan merupakan proses penting dan sering kali sulit. Karena itu aktivitas motivasi ini perlu proses yang melibatkan pembentukan sebuah komitmen dan pelaksanaan langkah pertama. Dalam proses-proses motivasi seperti pengharapan, persepsi penyebab, emosi dan afek membantu individu mengatasi kesulitan dan mempertahankan motivasi.²⁸

2.2.1 Aspek Sosial

Ditinjau dari sifat kodratnya, manusia terdiri atas makhluk individu dan makhluk sosial. Karena sifat kodratnya itu, maka dalam pertumbuhan dan perkembangannya manusia perlu menjaga keseimbangan, keselarasan, dan keserasian dirinya, sebagai individu dan sebagai makhluk sosial. Sosial berasal dari kata *society* (bahasa Inggris) yang artinya masyarakat atau menyesuaikan diri dalam kehidupan masyarakat. Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab *syirk* yang artinya bergaul. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga karena dirinya ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (berinteraksi) dengan orang lain. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial artinya manusia bukanlah makhluk tunggal.

Karena manusia diciptakan tidak untuk hidup sendiri, namun untuk hidup bersama dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, pertama kali seorang masuk dalam kelompok sosial adalah keluarga. Secara sosiologis, kehidupan berkelompok manusia dimulai dari keluarga, marga, suku, bangsa, negara, sampai pergaulan global masyarakat internasional. Pandangan atau paham yang mengembangkan pemikiran bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri dalam kehidupannya adalah pandangan atau paham sosialisme. Paham sosialisme berpendapat, adanya persaingan bebas dalam kapitalisme akan

²⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1990), 72-73.

²⁸Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich and Judith L. Meece, *Motivasi dalam Pendidikan: teori, penelitian* (Jakarta, PT Indeks, 2012), 6-7.

menindas orang-orang yang tidak memiliki modal dan orang-orang miskin.²⁹

Hakikat manusia adalah makhluk sosial. Kebutuhan akan orang lain dan berinteraksi dengan orang lain membentuk kehidupan berkelompok yang dinamakan kelompok sosial. Dalam kehidupan berkelompok sosial itu diperlukan adanya norma-norma sebagai pengendali kehidupan sosial. Norma adalah tata aturan kehidupan bersama. Dilihat dari jenisnya, ada empat jenis norma sosial yang terdapat pada masyarakat manapun dan dimanapun. Antara lain:

1. Norma agama atau religi, yaitu norma yang bersumber dari Tuhan yang diperuntukan bagi umatnya.
2. Norma susila atau moral, yaitu norma yang bersumber dari hati nurani manusia untuk mengejar kebaikan dan menjauhi keburukan.
3. Norma kesopanan atau adat, yaitu norma yang bersumber dari masyarakat dan berlaku terbatas pada lingkungan masyarakat yang bersangkutan.
4. Norma hukum, yaitu norma yang dibuat masyarakat secara resmi, yakni negara yang pemberlakuannya dapat dipaksakan.

Fungsi norma sebagai pengendali sosial bermacam-macam, antara lain: 1) Untuk mempertebal keyakinan masyarakat terhadap norma sosial; 2) Untuk memberikan imbalan kepada warga masyarakat yang menaati norma; 3) Untuk mengembangkan rasa malu; 4) Untuk mengembangkan rasa takut; dan 5) Untuk menciptakan sistem hukum. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia sebagai makhluk sosial tentu berinteraksi satu dengan manusia lain, yang disebut interaksi sosial. Interaksi sosial adalah "hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Interaksi sosial merupakan bentuk perwujudan sifat kodrati manusia sebagai makhluk sosial. Bentuk-bentuk interaksi sosial dibagi menjadi dua, yakni interaksi sosial yang bersifat positif atau asosiatif dan interaksi sosial bersifat negatif atau disosiatif. Interaksi sosial positif mengarah kepada kerja sama, sedangkan

²⁹Yohanes B Jurahman et al., *Pengantar Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Salatiga: Widya Sari Press, 2013), 39-41.

interaksi sosial negatif mengarah pada persaingan.³⁰

2.2.2 Aspek Organisasi, Aspek Agama, Aspek Ekonomi, Aspek Budaya Dan Aspek Lain-Lain

Ada beberapa pengertian dari organisasi antara lain. Kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu (KBBI).³¹ Organisasi adalah suatu bentuk relasi sosial yang dihasilkan oleh ikatan antarpersonal yang memiliki aturan untuk membatasi dan menata berbagai fungsi yang bersifat regular, menata tindakan individual dan relasi sosial, dan relasi sosial yang terbentuk itu mempunyai seorang kepala dan staf administrasi (Weber, 1947). Organisasi memiliki unsur-unsur didalamnya, unsur-unsur tersebut, yakni ada sejumlah orang. Sejumlah orang yang menyatakan kesediaan mereka untuk bekerjasama secara sukarela atau dengan tekanan peraturan tertentu, yang menjalankan tujuan bersama yang telah disepakati.

Lalu, tujuan tersebut dirumuskan dalam seperangkat peranan yang dirinci atas tugas dan fungsi yang harus dijalankan, melalui struktur dan hierarki jabatan, berdasarkan tata aturan komunikasi secara vertikal, horizontal, maupun diagonal, dan yang selalu berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial, atau kultural sekelilingnya. Menurut Berelson dan Steiner organisasi memiliki karakter dan dibagi menjadi empat, yaitu:

- A. Formalitas. Tipikal dari organisasi adalah memiliki seperangkat tujuan, kebijakan, prosedur, dan regulasi yang tertulis.
- B. Hierarki, yakni penggambaran kerja organisasi yang seluruh peranannya dirumuskan dalam struktur piramid.
- C. Impersonalitas, yakni penggambaran pola-pola komunikasi yang berbasis pada relasi kerja, atau relasi yang tidak berbasis pada hubungan-hubungan personal.
- D. Jangka panjang, yakni menggambarkan kerja organisasi yang selalu dibentuk untuk menjalankan suatu tugas jangka panjang.³²

³⁰Yohanes B Jurahman et al., *Pengantar Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Salatiga: Widya Sari Press, 2013), 49-50.

³¹"Organisasi", Google kamus besar bahasa indonesia, diakses September 20, 2017, <https://kbbi.web.id/organisasi.html>

³² Liliweri Alo, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2014), 51-54.

Organisasi merupakan gambaran dari suatu kerja sama orang dengan orang-orang yang lainnya. Didalam organisasi ada interaksi sosial dan relasi antarpersonal, yang tentu akan mempengaruhi individu. Dalam studi *organizational behavior* (OB). Studi perilaku organisasional meliputi: A. Perilaku manusia dalam organisasi. Studi ini bersumber dari psikologi, antropologi, dan sosiologi yang bermanfaat untuk menerangkan perilaku individu dalam konteks organisasi. B. Struktur organisasi. Organisasi terdiri dari sejumlah orang yang diorganisir untuk mencapai tujuan. C. Perilaku organisasi. Kita dapat mempelajari interaksi antarpersonal dalam organisasi, dan interaksi antar individu dengan organisasi.³³

Dalam organisasi dipandang sebagai jaringan *power* atau konfigurasi relasional *power* antar individu atau unit-unit sosial. Analisa jaringan sosial memperkenalkan dua konsep dalam mengkaji struktur sosial yang memusatkan perhatian pada hubungan sosial. Pertama, analisa jaringan sosial memperkenalkan suatu konsep untuk mengkaji perilaku atau tindakan manusia, yang mana manusia selalu dilihat dalam suatu proses interaksi sosial; manusia yang satu memanipulasi manusia-manusia yang lainnya, sebagaimana dirinya dimanipulasi oleh manusia-manusia lainnya. Kedua, analisa jaringan sosial berusaha memfokuskan perhatian kepada proses internal dan dinamika yang inheren di dalam hubungan-hubungan sosial atau saling ketergantungan umat manusia.³⁴

Pada pada abad 21 saat ini organisasi mendapat pengaruh dari kultur masyarakat. Masyarakat memiliki tradisi, nilai-nilai dan norma-norma yang memengaruhi individu, dan pada gilirannya juga memengaruhi organisasi sebagai kumpulan dari individu-individu³⁵. Terorganisasi dan efisien adalah hal yang baik, selama kita memiliki hati seorang hamba; jika tidak, kita akhirnya akan lebih memanfaatkan dan menyalahgunakan orang daripada membantu mereka.³⁶

Aspek agama sebagaimana menurut Brooks mendefinisikan "tujuan agung dari kehidupan" sebagai pembentukan karakter oleh kebenaran. Maksudnya

³³Liliweri, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, 57-58.

³⁴Agusyanto Ruddy,, *Jaringan Sosial Dalam Organisasi: Edisi Revisi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2007), 53-54.

³⁵Kusdi, *Budaya Organisasi: Teori, Penelitian, Dan Praktik* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2011), 23.

³⁶Waren W and David W, *10 Kekuatan Pelayanan Yang Alkitabiah* (Yogyakarta: Anak Didik Imanuel, 2011), 141.

mungkin saja manusia memiliki talenta, pendidikan, pengalaman, reputasi, dan kepribadian. Tetapi jika tidak mempunyai karakter, kita tidak punya apa-apa karena fondasi untuk pelayanan adalah karakter. Karakter adalah bahan mentah dari kehidupan. Karakter digambarkan oleh Yesus dalam ucapan-ucapan "berbahagialah" dalam khotbah di bukit. Karakter terdiri sejumlah kualitas baik yang disebut Paulus "buah-buah Roh" dalam Galatia 5: 22-23. Orang-orang yang mempunyai karakter akan memiliki integritas. Integritas berarti keutuhan di dalam diri; tidak berusaha membohongi orang lain, atau membohongi diri sendiri.

Hal yang dikatakan dan dilakukan berasal dari hati, sepenuhnya mengabdikan kepada Tuhan. "Kekuatan dari karakter bersifat kumulatif," tulis Emerson dalam esainya "*Self-Reliance*" (Mengandalkan Diri Sendiri). Bagi orang Kristen, karakter yang sehat dan kudus dibentuk dengan membuat Kitab Suci menjadi bagian dari dalam diri, serta menaati hal yang dikatakannya. Henry Martyn berkata lebih mudah untuk membentuk karakter dan menjaganya daripada membentuknya kembali setelah anda kehilangannya. Sifat pelayanan adalah melayani sebagaimana Yesus katakan, "... Tetapi Aku ada di tengah-tengah kamu sebagai pelayan" (Luk. 22:27).³⁷ Diingatkan bahwa, sifat pelayanan adalah melayani. Yesus adalah teladan kita untuk jenis pelayanan yang diterima dan diberkati Allah.³⁸

Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran karena inti permasalahan ekonomi adalah ketidak seimbangan antara keinginan (*wants*) manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Permasalahan itu kemudian menyebabkan timbulnya kelangkaan (*scarcity*).³⁹

Makhuk budaya adalah makhluk yang mempunyai kemampuan akal budi yang luar biasa dalam mencipta, membina, dan mengembangkan budaya dan kebudayaannya. Kemampuan akal budi inilah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain, seperti alam (hanya berwujud), tumbuhan (berwujud dan hidup), binatang (berwujud, hidup, dan bernafsu).⁴⁰

³⁷Waren W and David W, *10 Kekuatan Pelayanan Yang Alkitabiah* (Yogyakarta: Anak Didik Imanuel, 2011), 27.

³⁸Wiersbe and Wiersbe, *10 Kekuatan Pelayanan Yang Alkitabiah*, 141.

³⁹Apridar, *Teori Ekonomi: Sejarah Dan Perkembangannya* (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2010), 5.

⁴⁰Yohanes B Jurahman et al., *Pengantar Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Salatiga: Widya Sari Press,

Manusia adalah pencipta kebudayaan. Kata budaya berasal dari bahasa Sansekerta *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi*, yang dalam bahasa Indonesia adalah budi atau akal atau pikiran. Kata budaya mendapat afiks ke-an sehingga menjadi kebudayaan, yang diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi atau akal atau pikiran.⁴¹

Aspek lain-lain yang menghambat motivasi seseorang yaitu, ada keterpaksaan yang timbul di karenakan harus bekerja, mencari uang untuk memenuhi kebutuhan dan mampu bertahan dalam situasi kondisi di kehidupan pekerjaan. Agar tidak kehilangan pekerjaan. Kemudian ada Motivasi negatif bisa dalam rupa ancaman, intimidasi, denda, pemotongan gaji, penurunan jabatan dan fasilitas kerja, dan lain sebagainya.⁴² Pelayanan yang dimotivasi hanya oleh kewajiban atau tugas dapat menghasilkan kemarahan terselubung, dan akhirnya menghancurkan anda.⁴³ Satria Hadi Lubis dalam bukunya yang berjudul hambatan motivasi. Menjelaskan beberapa hambatan motivasi sebagai berikut: - Kurangnya percaya diri.

Tidak percaya diri telah mematikan motivasi sejak awal. Menghilangkan motivasi besar, ide-ide besar yang hendak bertelur. Tidak percaya diri berarti berpikir negatif pada diri sendiri. - Cemas. Seperti mencekik dan membuat gelisah. Contoh: tidak enak makan, susah memejamkan mata kala malam, dan ketakutan-ketakutan yang sering tak beralasan. Opini negatif. Opini negatif adalah satu hal yang menjadi hambatan manusia di dunia ini ketika hendak berlaku maju. Contoh: jika ada yang mengatakan hari kiamat terjadi lalu percaya. Terjadi kehebohan. Hati-hati! Keyakinan adalah kuncinya, biarkan opini negatif berkembang. Tetapi kita harus *positive thinking*. Perasaan tak ada masa depan. Jika seorang sudah beranggapan masa depannya suram, berarti dia telah kehilangan daya juangnya. Merasa tidak penting. Perasaan tidak penting membuat manusia tak memiliki cita-cita besar.⁴⁴

2013), 9.

⁴¹Yohanes B Jurahman et al., *Pengantar Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, 10.

⁴²"Eternal Flame (Api Abadi)", Google Eksternal vs Internal Motivasi, last modified April 17-April-2010, diakses September 8, 2017, <https://testiana.worldpress.com/2010/04/20/eksternal-vs-internal-motivasi/amp/>

⁴³Waren W and David W, *10 Kekuatan Pelayanan Yang Alkitabiah* (Yogyakarta: Anak Didik Imanuel, 2011), 49.

⁴⁴vickrythree.wordpress.com, Google hambatan motivasi, diakses Oktober 4, 2017, <https://vickrythree.wordpress.com/2011/11/13/hambatan-hambatan-motivasi/amp/>

Bab III

Campus Ministry Sebagai Wadah Pelayanan Kampus Di UKSW

3.1 Bentuk Pelayanan *Campus Ministry*

Dalam kepengurusan di *campus ministry* terdiri dari 19 anggota yang aktif terdiri dari wanita berjumlah 17 orang Dan pria berjumlah 2 orang. Di dalam kepengurusan yang ada di *campus ministry*, mereka berlatar belakang dari berbagai macam daerah dan fakultas yang ada di UKSW. Mereka ingin terlibat di dalam kegiatan serta pelayanan yang ada di *campus ministry*. Walaupun sebenarnya anggota lain banyak. Tetapi terkadang dikatakan jarang terlibat aktif dalam kepengurusan, pelayanan atau kegiatan yang ada di *campus ministry*. Anggota yang masuk ke dalam kepengurusan *campus ministry* terdiri dari berbagai macam bidang yang mempunyai tugas dan perannya masing-masing, dan setiap bidang diharapkan dapat melengkapi satu dengan yang lainnya.

Campus ministry memiliki berbagai macam bidang dan fungsi yang dijalankan antara lain:

Bidang I: Pelayanan Kerohanian

1. Mengkoordinir jalannya Ibadah Senin UKSW.
2. Melayani dan membuat pembukuan terhadap peminjaman alat musik, LCD, dan Kapel UKSW.
3. Mengontrol, mendampingi dan mengevaluasi Persekutuan Doa Fakultas dan Unit UKSW.
4. Menyusun jadwal Persekutuan Doa gabungan, doa pagi Tim *Campus Ministry*, dan persekutuan doa Jumat sore.
5. Memberdayakan kelompok musik dan liturgi untuk pengembangan pelayanan kerohanian kampus

Bidang II: Bimbingan dan Konseling

1. Mengatur jadwal konseling Civitas UKSW
2. Menjadi pemerhati bagi Civitas UKSW
3. Melakukan pelatihan konseling bagi anggota tim *Campus Ministry*.
4. Melakukan pelatihan saling menolong antar mahasiswa dosen dan pegawai UKSW.

5. Pembekalan teori-teori konseling saling menolong antar mahasiswa, dosen dan pegawai UKSW (Minggu 1 & 3).
6. Pengadaan layanan Bimbingan Konseling Mahasiswa (Pusat Bimbingan & Konseling) UKSW

Bidang III: Pelayanan dan Pengembangan

1. Menjaring aspirasi dari masing-masing fakultas dan unit UKSW per semester.
2. Menciptakan kerja sama dengan masing-masing fakultas dan unit UKSW.
3. Melakukan kunjungan kasih kepada Civitas UKSW yang sakit dan berduka.
4. Mengadakan pelayanan sosial didalam maupun diluar kampus UKSW
5. Melayani mahasiswa baru dalam membantu pendaftaran, tes, pencarian kos, dan penyesuaian lingkungan kampus UKSW

Bidang IV: Komunikasi dan Publikasi

1. Mengkordinir penerbitan Renungan Harian Kampus UKSW.
2. Pengadaan Buletin dan Web *Campus Ministry*.
3. Mendokumentasikan dan mempublikasikan kegiatan kerohanian kampus UKSW.
4. Membuat jaringan informasi dan komunikasi (infokom) mengenai *Campus Ministry* UKSW
5. Membantu mempublikasikan setiap kegiatan yang akan dan sedang dilakukan *Campus Ministry* UKSW.⁴⁵

Masing-masing bidang sudah diberikan tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan yaitu; Bidang satu merupakan bidang yang mengurus hal-hal yang berkaitan dengan urusan kerohanian. Bidang dua merupakan bidang yang mengatur segala hal yang bersifat bimbingan konseling. Bidang tiga bertugas mengatur pelayanan sosial dan mengakomodasi kritik dan saran yang ditujukan kepada fakultas juga kepada universitas. Bidang empat merupakan bidang yang mengurus bagian informasi seputar UKSW dan dokumentasi kegiatan yang terjadwal di UKSW.⁴⁶

⁴⁵Posko, *Pelayanan Mahasiswa Baru Universitas Kristen Satya Wacana* (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2015), 2.

⁴⁶Posko, *Pelayanan Mahasiswa Baru Universitas Kristen Satya Wacana* (Salatiga: Universitas Kristen

Pada tahun 2016 terjadi perubahan antara bidang satu dan bidang dua. Dimana sebelumnya bidang satu menjalani tugas sebagai pelayanan kerohanian yang mengurus hal-hal kerohanian sedangkan bidang kedua menjalankan tugas bimbingan dan konseling. dijadikan suatu kesatuan sehingga menjadi bidang yang menjalani tugas sebagai pelayanan kerohanian sekaligus bimbingan dan konseling. Bidang tiga bertugas sebagai pelayanan dan pengembangan ditarik menjadi bidang dua dan bidang empat sebagai komunikasi dan publikasi ditarik menjadi posisi bidang tiga. Di setiap bidang-bidang ada yang menjabat sebagai pimpinan kordinasi antara lain: Bidang satu dilebur menjadi satu kesatuan berarti juga tugas yang dijalankan otomatis bertambah karena itu dipimpin menjadi dua kordinator yang disebut divisi. Terdiri dari divisi satu dan divisi dua.⁴⁷

Dalam hal melakukan penelitian. Penulis menggunakan cara wawancara dengan maksud agar dilakukan secara langsung dan terbuka antara peneliti dan informan serta untuk mendapatkan keterangan yang berguna untuk memperlengkapi data-data terhadap obyek yang diteliti.⁴⁸ Wawancara yang dilakukan penulis dimulai pada hari senin tanggal 25 September 2017 sampai 6 Oktober 2017.

3.2 Mahasiswa Sebagai Bagian Dari Kepengurusan *Campus Ministry*

Para informan yang diwawancarai antara lain: Kordinator bidang satu di divisi satu dan divisi dua, anggota bidang satu divisi satu, anggota bidang satu divisi dua, kordinator bidang dua, bendahara tim dan ketua tim *campus ministry* di UKSW. Penulis memiliki data umum informan-informan kepengurusan *campus minisitry* di UKSW yang diwawancarai yaitu yang pertama adalah saudara G, anggota bidang satu divisi dua, dia berasal dari Semarang Jawa Tengah dan sedang mengambil jurusan fakultas teologi. Lalu ada saudara J, anggota bidang satu divisi satu, dia berasal dari Solo Jawa Tengah dan sedang mengambil jurusan fakultas teologi. Saudari G sebagai bendahara tim *campus ministry*, berasal dari Solo Jawa Tengah, sedang mengambil jurusan ekonomi dan bisnis. Saudari GK sebagai koordinator divisi satu, berasal dari Tegal Jawa Tengah dan sedang mengambil jurusan fakultas sains matematika. Saudari AH sebagai koordinator

Satya Wacana, 2015), 2.

⁴⁷Hasil wawancara dengan G pada tanggal 25 September 2017.

⁴⁸Hariwijaya, dan Triton, Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis (Yogyakarta: Oryza, 2007), 64.

bidang dua, berasal dari Kendal Jawa Tengah, sedang mengambil jurusan fakultas psikologi. Saudari R sebagai koordinator bidang satu divisi dua, berasal dari Pekanbaru Riau dan juga sedang mengambil jurusan psikologi dan terakhir ada saudari M sebagai ketua tim *campus ministry*, berasal dari Blora Jawa Tengah dan sedang mengambil jurusan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.

Penulis menemukan bahwa ada beberapa tujuan menjadi anggota *campus ministry* di UKSW yaitu; informan satu: Untuk mengisi waktu luang karena waktu itu masih berstatus sebagai mahasiswa baru yang belum mempunyai jadwal perkuliahan yang padat.⁴⁹ Informan dua: Untuk mengisi waktu luang karena waktu itu aktivitas perkuliahan belum padat.⁵⁰ Informan tiga: Karena dia menyukai komunitas, terlebih komunitas yang melayani seperti *campus ministry* di UKSW.⁵¹ Informan empat: Karena memiliki kerinduan melayani terutama di UKSW. Selain untuk mengembangkan *passion* di bidang bermusik dan peribadahan.⁵² Informan lima: Ingin melibatkan diri dalam kehidupan pelayanan di *campus ministry*.⁵³ Informan enam: Karena memiliki rasa empati dan simpati oleh sebab itu ingin memberikan rasa yang dimiliki terhadap *campus ministry*.⁵⁴ Informan tujuh: Karena ingin melibatkan diri dalam pelayanan *campus ministry* secara luas di UKSW.⁵⁵

Tampaknya ada persamaan umum dalam setiap anggota, yaitu: Ingin melibatkan diri di dalam pelayanan di *campus ministry* serta kepanitianan *event-event* yang ada di UKSW. Namun juga ada perbedaan yaitu: hanya sekedar ingin mengisi kegiatan di waktu luang ketika tidak ada jadwal perkuliahan yang padat.

Pada sisi lain antara laki-laki dan perempuan juga terdapat perbedaan, yaitu laki-laki ingin melibatkan diri didalam pelayanan serta kepanitian yang ada di *campus ministry* UKSW, tetapi hanya untuk mengisi kegiatan di waktu luang ketika tidak ada jadwal perkuliahan yang padat. Sedangkan perempuan ingin melibatkan diri didalam pelayanan serta kepanitian yang ada di *campus ministry* UKSW, tetapi memang ada keinginan yang serius untuk melibatkan diri dalam

⁴⁹Wawancara dengan G pada tanggal 25 September 2017

⁵⁰Wawancara dengan J pada tanggal 26 September 2017

⁵¹Wawancara dengan G pada tanggal 28 September 2017

⁵²Wawancara dengan GK pada tanggal 29 September 2017

⁵³Wawancara dengan AH pada tanggal 1 Oktober 2017

⁵⁴Wawancara dengan R pada tanggal 3 Oktober 2017

⁵⁵Wawancara dengan M pada tanggal 6 Oktober 2017

pelayanan *campus ministry* dan ikut dalam kepanitian-kepanitian acara yang ada diselenggarakan pihak UKSW, serta ingin mengembangkan *passion* di bidang bermusik dan peribadahan yang diselenggarakan oleh *campus ministry*.

Perempuan beralasan bahwa mereka memang menyukai komunitas. Terutama komunitas yang melayani seperti di *campus ministry*. Mereka juga memiliki kerinduan dalam hal melayani dan melibatkan diri mereka didalam pelayanan. Serta ingin meningkatkan *passion* di bidang bermusik dan peribadahan. Para perempuan ingin belajar dari pengalaman di *campus ministry*. Mereka bertanggung jawab dalam hal tugas yang diberikan. Mereka memiliki rasa empati dan simpati yang mendukung dalam mereka melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di *campus ministry*.⁵⁶ Laki-laki ingin melibatkan diri didalam pelayanan serta kepanitian yang ada di *campus ministry* UKSW, tetapi mereka beralasan bahwa hanya untuk mengisi kegiatan di waktu luang ketika tidak ada jadwal perkuliahan yang padat.⁵⁷

Banyak permasalahan yang penulis temukan dalam kepengurusan di *campus ministry*, yaitu kurangnya hubungan timbal balik komunikasi yang terjalin antara koordinator bidang dan antar anggota. Sehingga menyebabkan kurang maksimal dalam hal kerjasama tim per bidang kepengurusan di *campus ministry*.⁵⁸

Baik koordinator bidang ataupun anggota-anggota bidang terkadang tidak menyempatkan waktu untuk hadir duduk bersama dalam rapat yang terjadwal atau harian. Pada waktu momen tertentu terkadang koordinator pada salah satu bidang mempunyai masalah, dan pada masalah tersebut koordinator bidang tidak melibatkan para anggota-anggotanya. Entah itu dikarenakan kurangnya rasa percaya, dan kurang bekerjasama dengan tim, sehingga masalah yang terjadi di setiap bidang, koordinator menyelesaikan seorang diri saja. Dan barangkali mungkin melibatkan orang lain yang lebih tahu dan berpengalaman di bidang *campus ministry*.⁵⁹

Karena komunikasi yang tidak maksimal, kerjasama tim yang kurang, rasa percaya dengan kemampuan antara koordinator bidang dan para anggotanya, sehingga terciptanya hubungan yang dapat diandaikan seperti jarak yang

⁵⁶Hasil penelitian dengan informan, pada tanggal 25 September 2017 s/d 6 Oktober 2017

⁵⁷Hasil penelitian dengan informan, pada tanggal 25 September 2017 s/d 6 Oktober 2017

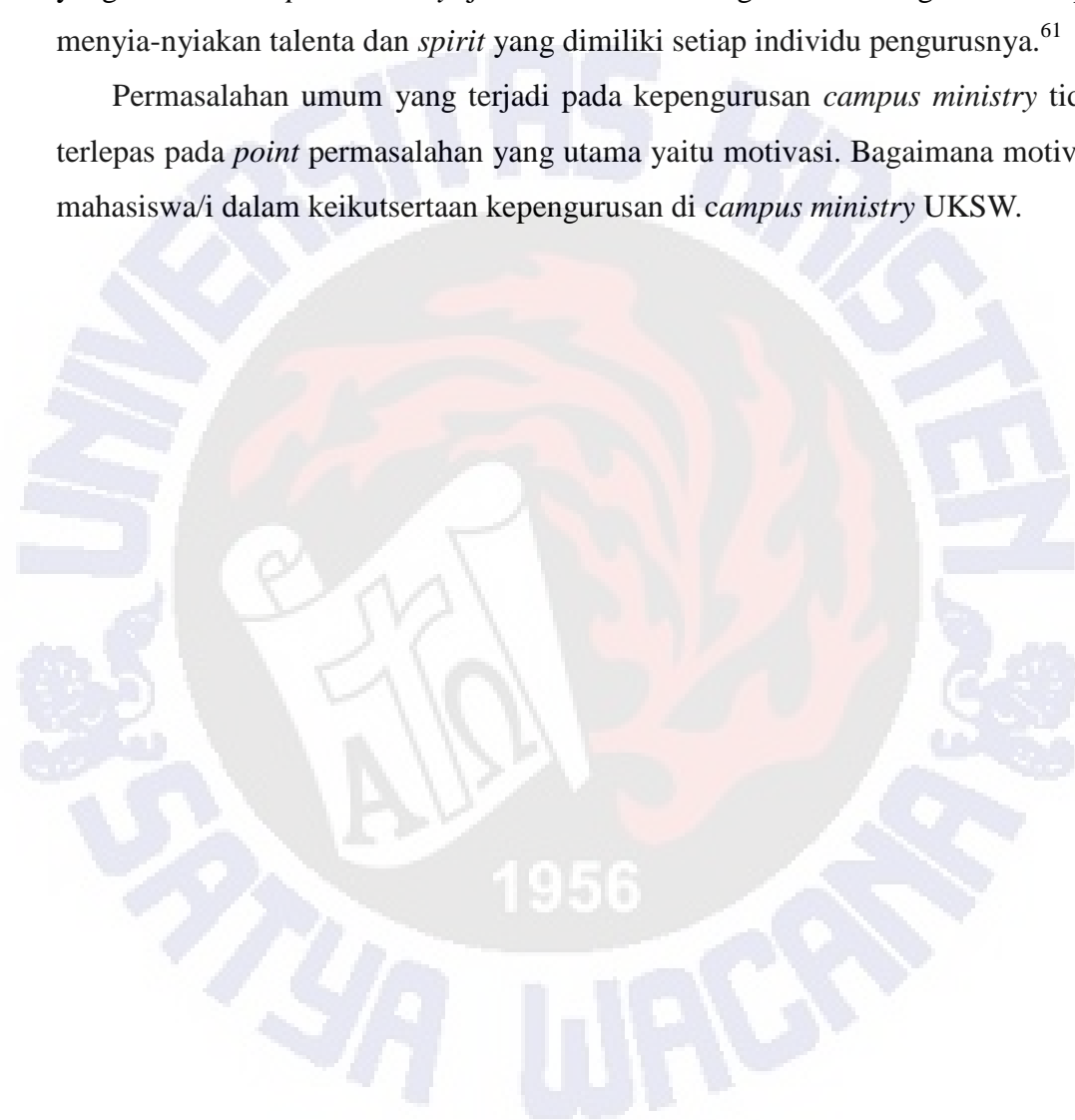
⁵⁸Hasil penelitian dengan informan, pada tanggal 25 September 2017 s/d 6 Oktober 2017

⁵⁹Hasil penelitian dengan informan, pada tanggal 25 September 2017 s/d 6 Oktober 2017

terpisahkan oleh jurang yang luas, dan itu menyebabkan para anggota merasa rendah diri dan tidak dianggap keberadaannya.⁶⁰

Tingkat keegoisan setiap individu yang bertanggung jawab dalam kepengurusan di *campus ministry* UKSW juga menyebabkan pengaruh kuat antara berjalan atau tidaknya program visi *campus ministry* di UKSW. Program-program yang ada di *campus ministry* jika tidak dikembangkan lebih lagi maka dapat menyia-nyiakan talenta dan *spirit* yang dimiliki setiap individu pengurusnya.⁶¹

Permasalahan umum yang terjadi pada kepengurusan *campus ministry* tidak terlepas pada *point* permasalahan yang utama yaitu motivasi. Bagaimana motivasi mahasiswa/i dalam keikutsertaan kepengurusan di *campus ministry* UKSW.



⁶⁰Hasil penelitian dengan informan, pada tanggal 25 September 2017 s/d 6 Oktober 2017

⁶¹Hasil penelitian dengan informan, pada tanggal 25 September 2017 s/d 6 Oktober 2017

Bab IV

Analisa Motivasi Mahasiswa/i Yang Mengambil Bagian Kepengurusan Di *Campus Ministry* UKSW Dengan Menggunakan Teori Motivasi.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa laki-laki mempunyai motivasi yang kurang maksimal, ketika pada awalnya bergabung dengan *campus ministry*. Mereka mengatakan pada awalnya bergabung dengan *campus ministry* hanya untuk mengisi waktu luang dan mencoba-coba saja. Karena pada waktu itu mereka masih belum memiliki jadwal perkuliahan yang padat, bukan seperti sekarang saat ini.

Penulis mengapresiasi para laki-laki karena ketika mereka diberikan tugas seperti ikut terlibat kepanitiaan perayaan hari-hari raya gerejawi, seminar, *talkshow*, melakukan aksi sosial ke berbagai macam lembaga-lembaga sosial yang ada di *campus ministry*. Mereka mengerjakan tugas bagiannya secara bertanggung jawab. Mereka mendidik dan membimbing calon anggota kepengurusan baru yang nantinya di persiapkan sebagai penerus selanjutnya. Realita itu tepat dengan teori motivasi menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter motivasi adalah kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi, untuk mencapai tujuan-tujuan keorganisasian, yang dikondisi oleh kemampuan upaya demikian, untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu.⁶²

Mereka mampu mengarahkan tujuan motivasinya secara tepat. Bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan segala sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.⁶³

Berbeda motivasi dengan kaum perempuan yang ditemukan penulis, bahwa kaum perempuan berkata bahwa mereka memang menyukai komunitas. Terutama komunitas yang melayani seperti di *campus ministry*. Jhon R. Schermerhorn berkata motivasi untuk bekerja, merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam bidang perilaku keorganisasian (*Organizational Behavior* = *OB*), guna menerangkan, kekuatan-kekuatan yang terdapat pada diri seorang pada

⁶² J Winardi, *Motivasi & Pemotivasian Dalam Manajemen* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 1-2.

⁶³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1990), 72-73.

diri seseorang individu, yang menjadi penyebab timbulnya tingkat, arah, dan persistensi upaya yang dilaksanakan dalam hal bekerja.⁶⁴

Perkataan Jhon Schermerhorn yang mengatakan bahwa motivasi untuk perilaku keorganisasian (*Organizational Behavior = OB*) sesuai dengan pernyataan kaum perempuan yang mengatakan bahwa mereka memang menyukai komunitas. Mereka memiliki kerinduan dalam hal melayani dan melibatkan diri mereka didalam pelayanan. Menurut Sondang P. Siagian yang dikutip Oleh Sutarto Wijono, motivasi adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motivasi itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing.⁶⁵ Karena keinginan mereka dari dalam hati untuk melayani di *campus ministry*. Jadi saya pikir teori motivasi yang dimaksudkan Sondang P. Siagian dan dikutip oleh Sutarto Wijono mengenai motivasi yang diartikan sebagai keadaan jiwa yang mendorong, menggerakkan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi itu benar.

Pernyataan para perempuan yang menginginkan pengakuan kemampuan gender menurut saya, yaitu: mereka ingin meningkatkan *passion* di bidang bermusik dan peribadahan. Dalam hal ini teori motivasi yang mendukung kewajaran ini adalah Menurut Sartain motivasi pada umumnya adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*).⁶⁶

Para perempuan ingin belajar dari pengalaman di *campus ministry*. Dan sama halnya dengan para laki-laki, mereka juga bertanggung jawab dalam hal tugas yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa para laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan peran kepengurusannya di *campus ministry*. Menurut Hamza B. Uno, motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku, sehingga bagaimana orang tersebut dapat memiliki kemampuan melaksanakan dan mau melaksanakan serta faktor-faktor apa yang mendukung hal tersebut

⁶⁴ J Winardi, *Motivasi & Pemotivasian Dalam Manajemen* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 1-2.

⁶⁵ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 14.

⁶⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 60-61.

sehingga mencapai tujuannya.⁶⁷ Jadi teori motivasi ini sangat mendukung dalam kepengurusan menjalani setiap peran yang ada di *campus ministry*.

Apakah teori mengenai definisi motivasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya memiliki realita persamaaan yang dapat melengkapi atau justru sebaliknya, adanya perbedaan yang bertolak belakang? Pada permasalahan umum yang ada di *campus ministry* sebenarnya adalah permasalahan yang ada keterkaitannya dengan suatu motivasi juga. Permasalahan yang ditemukan penulis itu antara lain: kurangnya hubungan timbal balik komunikasi yang terjalin antara koordinator bidang dan antar anggota. Sehingga menyebabkan kurang maksimal dalam hal kerjasama tim per bidang kepengurusan di *campus ministry*. Hal seperti diatas tidak ada hal-hal yang mengandung unsur komponen motivasinya. Perlu adanya perhatian lebih lagi dalam proses kedepannya. Agar tiga komponen yang terkandung dalam motivasi seperti yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. - Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; - Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. - Menjaga dan menopang tingkah laku.⁶⁸ Dapat terwujud dalam *campus ministry* di UKSW.

Baik koordinator bidang ataupun anggota-anggota bidang terkadang tidak menyempatkan waktu untuk hadir duduk bersama dalam rapat yang terjadwal atau harian. Ini jauh berbeda dengan ciri-ciri motivasi yang sesungguhnya. Motivasi menuntut untuk dilakukannya aktivitas fisik ataupun mental. Aktivitas fisik memerlukan usaha, kegigihan, dan tindakan lain yang dapat diamati. Aktivitas mental mencakup berbagai tindakan kognitif seperti perencanaan, terorganisir, pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah.⁶⁹

Pada waktu momen tertentu terkadang koordintor pada salah satu bidang mempunyai masalah, dan pada masalah tersebut koordinator bidang tidak melibatkan para anggota-anggotanya. Entah itu dikarenakan kurangnya rasa percaya, dan kurang bekerjasama dengan tim, sehingga masalah yang terjadi di setiap bidang, koordiantor menyelesaikan seorang diri saja. Dan barangkali mungkin melibatkan orang lain yang lebih tahu dan berpengalaman di bidang *campus ministry*. Mungkin dapat diterima jika memang permasalahan yang terjadi

⁶⁷H. Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Biumi Askara, 2013), 1.

⁶⁸Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 72-73.

⁶⁹Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich and Judith L. Meece, *Motivasi dalam Pendidikan: teori, penelitian* (Jakarta, PT Indeks, 2012), 6-7.

di kepengurusan tidak mampu diatasi oleh para anggotanya.

Mungkin dengan opsi ini selaku koordinator tidak sepenuhnya salah dalam memposisikan motivasinya, justru penggunaan motivasi yang tepat karena sudah menggunakan Motivasi yang menuntut untuk dilakukannya aktivitas fisik dengan cara Aktivitas fisik memerlukan usaha, kegigihan, dan tindakan lain yang dapat diamati. Serta Aktivitas mental mencakup berbagai tindakan kognitif seperti perencanaan, terorganisir, pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah.⁷⁰ Komunikasi yang tidak maksimal, kerjasama tim yang kurang, rasa percaya dengan kemampuan antara koordinator bidang dan para anggotanya, sehingga terciptanya hubungan yang dapat diandaikan seperti jarak yang terpisahkan oleh jurang yang luas, dan itu menyebabkan para anggota merasa rendah diri dan tidak dianggap keberadaannya. Penyebabnya adalah karena kurangnya motivasi yang diinisiasikan dan dipertahankan. Mengawali pencapaian/visi yang sudah disepakati merupakan proses penting dan sering kali sulit. Karena itu aktivitas motivasi ini perlu proses yang melibatkan pembentukan sebuah komitmen dan pelaksanaan langkah pertama.

Dalam proses-proses motivasi seperti pengharapan, persepsi penyebab, emosi dan afek membantu individu mengatasi kesulitan dan mempertahankan motivasi. Disatu sisi diharapkan para anggota-anggota bidang mampu memahami perannya dan menggunakan emosi serta persepsinya dengan tepat agar membantu dalam mengatasi kesulitan dan mempertahankan motivasi yang semula.

Semua hambatan yang ada dalam kepengurusan *campus ministry* di UKSW tentu saja akan berpengaruh terhadap motif, terlebih motivasi yang dimiliki setiap individu-individunya. Hambatan-hambatan yang ada seperti motivasi yang tidak maksimal, kurang dalam menjalin komunikasi, kurangnya rasa percaya terhadap para anggota-anggota, rendah diri, membawa perasaan negatif, mementingkan diri sendiri, dan lain-lain. Hambatan itu dapat diatasi jika ada kemauan untuk mengubahnya menjadi kekuatan menimbulkan suatu kesenangan yang positif. Karena kesenangan melakukan sesuatu pastilah membuahkan hasil yang sepadan yang dilakukan atas dasar cinta kasih.⁷¹

⁷⁰Schunk, Pintrich and Meece, *Motivasi dalam Pendidikan*, 6-7.

⁷¹"Eternal Flame (Api Abadi)", Google Eksternal vs Internal Motivasi, last modified April 17-April-2010, diakses September 8, 2017, <https://testiana.worldpress.com/2010/04/20/eksternal-vs-internal->

Kasih dalam arti bukan sekedar hal emosional; terlebih jika seorang pelayan yang melayani itu memegang teguh ajaran nilai-nilai kekristenan maka dia harus menyerahkan diri secara utuh kepada Kristus dan sesama. "... Diri kami sebagai hambamu karena kehendak Yesus" (2 Kor 4:5). Kasih orang Kristen adalah tindakan dari keinginan, sekaligus ungkapan dari hati.⁷² Ungkapan dari hati yang tulus dan apa adanya. Ingat ini adalah pelayanan kampus di UKSW. Sifat pelayanan adalah melayani sebagaimana Yesus katakan, "... Tetapi Aku ada di tengah-tengah kamu sebagai pelayan" (Luk. 22:27).⁷³ Sekali lagi diingatkan bahwa sifat pelayanan adalah melayani. Yesus adalah teladan kita untuk jenis pelayanan yang diterima dan diberkati Allah.⁷⁴

Pelayanan yang dimotivasi oleh kasih akan membangun anda (1 Kor 8:1).⁷⁵ Tetapi pelayanan yang dimotivasi hanya oleh kewajiban atau tugas dapat menghasilkan kemarahan terselubung, dan akhirnya menghancurkan anda.⁷⁶

motivasi/amp/

⁷²Waren W and David W, *10 Kekuatan Pelayanan Yang Alkitabiah* (Yogyakarta: Anak Didik Imanuel, 2011), 49.

⁷³Waren W and David W, *10 Kekuatan Pelayanan Yang Alkitabiah*, 27.

⁷⁴Wiersbe and Wiersbe, *10 Kekuatan Pelayanan Yang Alkitabiah* (Yogyakarta: Anak Didik Imanuel, 2011), 141.

⁷⁵Waren W and David W, *10 Kekuatan Pelayanan Yang Alkitabiah*, 43-140.

⁷⁶Wiersbe and Wiersbe, *10 Kekuatan Pelayanan Yang Alkitabiah* (Yogyakarta: Anak Didik Imanuel, 2011), 43-140.

Bab V

6. Kesimpulan

Penulis menyimpulkan bahwa individu yang melibatkan diri bergabung dengan *campus ministry*/pelayanan kampus di UKSW memiliki berbagai motivasi. Antara lain ada yang dikarenakan ingin mengisi waktu luang, ingin menambah relasi, belajar untuk menumbuhkan lebih lagi nilai-nilai spiritualitas, belajar untuk mengasah kemampuan dalam bermusik, peribadatan, berorganisasi dan gemar terlibat dalam organisasi pelayanan yang ada di *campus ministry* UKSW. Motivasi yang ada pada setiap individu manusia memang beragam dan tidak bisa kita menyalahkan akan hal itu. Tetapi setidaknya individu perlu memahami arti makna motivasi itu sendiri yang bertujuan untuk menuntun, membimbing serta mengarahkan.

Agar mengetahui tugas yang ada didalam *campus ministry* di UKSW itu adalah melakukan pembinaan nilai-nilai kristiani dan pembentukan persekutuan Kristen kepada dosen, pegawai, dan mahasiswa melalui kegiatan kebaktian senin, renungan harian kampus, kelompok persekutuan doa mahasiswa, pegawai dan dosen. Seminar, lokakarya, konseling dan sebagainya.⁷⁷ Diharapkan agar para anggota yang sudah terlibat lama di *campus ministry* di UKSW ataupun yang baru bergabung dapat menyatukan motivasi untuk dapat menjalankan visi yang sudah ditetapkan. Setiap motivasi individu yang ada dapat di tingkatkan untuk kebaikan di masa yang akan datang. Maka pengurus lama diharapkan mampu mengarahkan tujuan motivasi dan memberikan pengajaran yang tepat untuk kepada generasi kepengurusan yang baru selanjutnya.

7. Saran

Penulis mempunyai saran agar dalam perekrutan kepengurusan yang baru nantinya, diperlukan kerjasama antara fakultas teologi selaku koordinator *campus ministry* di UKSW dengan kepengurusan yang lama. Yaitu dengan cara melakukan pembaharuan perekrutan kepengurusan. Salah satunya antara lain perlu dilakukan wawancara dengan cara pendekatan antar-personal. Maksudnya menjalin komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang

⁷⁷Yafet Y.W. Rissy et al., *Skenario Pola Pembinaan Mahasiswa* (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2012), 28.

atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.⁷⁸ Sehingga anggota bagian-bagian kepengurusan yang lama dan fakultas teologi selaku koordinator *campus ministry* mengetahui karakter dan tujuan motivasi setiap individu anggota baru yang ingin melibatkan diri didalam pelayanan yang ada di UKSW.



⁷⁸fredisu.wordpress.com, Google Komunikasi antar-pribadi, diakses Oktober 4, 2017, <https://fredisu.wordpress.com/2015/01/24/komunikasi-antar-pribadi/amp/>

Daftar Pustaka

- Apriadi. *Teori Ekonomi: Sejarah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Danim, Sudarwan. *Motivasi Kepemimpinan & Efektifitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Hariwijaya, dan Triton, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Oryza, 2007.
- Handoko, Martin. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius 1992.
- Jurahman Yohanes, Yohanes Sehandi, Christina Sri Murni, and Maria Gorety Djandon. *Pengantar Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Salatiga: Widya Sari Press, 2014.
- Joko, P, Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Krietner, Robert, and Angelo Kinicki. *Perilaku Organisasi: Organizational Behavior*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2005.
- Maslow, Abraham. *Motivasi Dan Kepribadian: Teori Motivasi Dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1984.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.
- Posko. *Pelayanan Mahasiswa Baru: Universitas Kristen Satya Wacana Campus Ministry 2015-2016*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2015.
- Rissy, Revino R, Neil Rupidara, Eranus Yoga, Ferry Karwur, Jubar Manginbulude, Theofransus Litaay, Aneka R. Tanaamah, Giner Maslebu, Ilona Kakerissa, and Godfrey Nikidjuluw. *Skenario Pola Pembinaan Mahasiswa*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan (jenis, metode, dan prosedur)*. Kencana: Bandung, 2013.
- Schunk, Dale, Pintrich Paul, and Judith Meece. *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, penelitian dan aplikasi*. Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Siagian, Sondang. *Teori motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Slavin, Robert. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktika, Edisi Kesembilan, Jilid 2*. Jakarta: PT. Indeks, 2011.
- Triton and Hariwijaya. *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Oryza, 2007.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wiersbe and Wiersbe. *10 Kekuatan Pelayanan Yang Alkitabiah*. Yogyakarta: Anak Didik Imanuel, 2011.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Dan Motivasi*, Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985.
- Winardi, J. *Motivasi & Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Data Internet

Google. "testiana.wordpress.com". Google Eksternal vs Internal Motivasi, last modified April 17 ,2010, diakses September 8, 2017.

<https://testiana.wordpress.com/2010/04/20/eksternal-vs-internal-motivasi/> /amp/

Google. "vickrythree.wordpress.com". Google hambatan motivasi, last modified November 13, 2011. Diakses Oktober 4, 2017.

<https://vickythree.wordpress.com/2011/11/13/hambatan-hambatan-motivasi/>amp/

Google. "fredisu.wordpress.com". Google komunikasi antar-pribadi, last modified Januari 24,2015. Diakses Oktober 4, 2017.

<https://fredisu.wordpress.com/2015/01/24/komunikasi-antar-pribadi/>amp/

